

**PENGARUH METODE *GUIDED WRITING* BERBANTUAN MEDIA REKA
CERITA GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KREATIF DI
KELAS III SEKOLAH DASAR**

Herlambang Isnandar¹, Yoesrina Novia Vini Syafitri², Rahmatika Layyinah³,
Muhamad Ilham⁴, Sani Sapitri⁵
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina mutiara Sukabumi

¹herlambangisnandar@gmail.com, ²yoesrinanoviavini@gmail.com,

³rahmatikalayyinh@gmail.com, ⁴muhamadilhamcllc@gmail.com,

⁵sanisapitri16@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation steps of the Guided Writing method assisted by picture-sequencing media and its effect on the creative writing skills of third-grade elementary school students. The study was motivated by students' low ability to develop ideas, organize story plots, and apply proper language rules when writing fiction stories. A quantitative approach with a quasi-experimental nonequivalent control group design was employed, involving class III B as the experimental group and class III A as the control group at SDN Cipaku. Data were collected through a creative writing test and a learning-implementation observation sheet, then analyzed using the Mann-Whitney U test. The results showed that the implementation steps consisted of orientation, presentation, structured practice, guided practice, carried out successfully. The pretest results indicated that both classes had equivalent initial abilities (Sig. 0.502), while the posttest results showed a significant improvement in the experimental class (mean 82.78) compared to the control class (mean 69.41), with a significance value of 0.000. Therefore, the Guided Writing method assisted by picture-sequencing media proved effective in improving the creative writing skills of third-grade elementary school students.

Keywords: *Guided Writing, Picture-Sequencing Media, Creative Writing, Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah penerapan metode *Guided Writing* berbantuan media reka cerita gambar serta pengaruhnya terhadap keterampilan menulis kreatif siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian ini dilandasi oleh masih lemahnya kemampuan siswa dalam mengolah gagasan serta merangkai alur cerita, dan menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat pada pembelajaran menulis cerita fiksi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental nonequivalent control group design*, melibatkan siswa kelas III B sebagai kelas eksperimen dan kelas III A sebagai kelas kontrol di

SDN Cipaku. Data dikumpulkan melalui tes menulis kreatif dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, kemudian dianalisis menggunakan uji *Mann-Whitney U*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah penerapan metode meliputi tahap orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri, terlaksana dengan baik. Hasil *pretest* menunjukkan kemampuan awal kedua kelas setara (Sig. 0,502), sedangkan *posttest* menunjukkan peningkatan signifikan pada kelas eksperimen (rata-rata 82,78) dibandingkan kelas kontrol (rata-rata 69,41), dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian, metode *Guided Writing* berbantuan media reka cerita gambar terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa kelas III sekolah dasar.

Kata Kunci: *Guided Writing*, Media Reka Cerita Gambar, Menulis Kreatif, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Seiring dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, kemampuan menulis menjadi salah satu komponen utama dalam kompetensi literasi yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Zuhra (2024) menjelaskan bahwa kegiatan menulis kreatif dapat membantu siswa memperkaya kosakata, memahami struktur bahasa, serta menyampaikan ide secara sistematis dan bermakna. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Dewi (2025) yang mengungkapkan bahwa keterampilan menulis merupakan fondasi penting dalam literasi abad ke-21 karena menjadi bagian penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, Kurikulum Merdeka

menempatkan keterampilan menulis sebagai bagian penting dari kompetensi literasi yang harus dimiliki peserta didik. Pembelajaran menulis diharapkan tidak hanya berorientasi pada kegiatan menyalin teks, tetapi juga mampu mendorong peserta didik menghasilkan karya tulis yang orisinal berdasarkan pengalaman dan imajinasinya. Hikaya et al. (2025) menjelaskan bahwa kemampuan menulis yang dikembangkan sejak sekolah dasar berpengaruh terhadap keberhasilan akademik siswa pada jenjang pendidikan berikutnya.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis peserta didik masih tergolong rendah. Qodaria et al, (2023) menyatakan bahwa rendahnya keterampilan menulis dipengaruhi oleh berbagai faktor

internal maupun eksternal. Dari sisi faktor internal, peserta didik sering kali menghadapi kendala fisik dan kognitif seperti kemampuan motorik halus yang lemah, memori visual yang masih terbatas, serta rendahnya minat dan motivasi belajar. Adapun faktor eksternal diantaranya kurangnya kepedulian dan pengawasan dari pihak orang tua, suasana rumah yang tidak kondusif, hingga pengaruh media social dan *game online*. Kondisi tersebut mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat, dan menggunakan ejaan yang benar.

Hasil observasi awal di kelas III SD Cipaku, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran menulis masih menghadapi berbagai kendala. Guru belum memberikan bimbingan menulis secara sistematis dalam membantu siswa menentukan ide, tokoh dan alur cerita. Selain itu, pemanfaatan media visual sebagai sarana untuk merangsang dan mengembangkan ide cerita juga belum dilakukan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa masih menghadapi kesulitan dalam proses menulis kreatif. Siswa tampak

kesulitan dalam menentukan alur dan penutup cerita, sering menghapus atau mengulang tulisan serta berhenti menulis ditengah karena kehabisan ide dan kesulitan dalam mengembangkan topik.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam pembelajaran menulis yang mampu memberikan bimbingan secara sistematis kepada peserta didik. Salah satu solusi alternative yang dapat diterapkan yaitu metode *Guided Writing*. Menurut Apriani (dalam Izza & Oktaviani, 2025), *Guided Writing* merupakan metode pembelajaran yang memberikan bimbingan secara bertahap kepada peserta didik mulai dari tahap pramenulis hingga menulis mandiri sehingga proses menulis menjadi lebih terarah. Putri et al. (2024) juga menjelaskan bahwa metode *Guided Writing* efektif meningkatkan kemampuan menulis karena memberikan arahan yang jelas pada setiap tahapan pembelajaran. Penerapan metode *Guided Writing* akan lebih optimal apabila didukung oleh media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Hermita et al. (2022) menyatakan bahwa media gambar membantu peserta didik menyusun

cerita secara lebih terstruktur dan meningkatkan kemampuan menulis secara signifikan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *paired sample t-test*, penggunaan media gambar seri memberikan peningkatan yang nyata terhadap kemampuan menulis peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan media reka cerita gambar sebagai pendukung penerapan metode *Guided Writing* dalam pembelajaran menulis kreatif.

Penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas metode *Guided Writing* maupun media gambar secara terpisah. Namun, penelitian yang mengintegrasikan metode *Guided Writing* dengan media reka cerita gambar dalam pembelajaran menulis kreatif di sekolah dasar masih terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan kedua komponen tersebut dalam satu desain pembelajaran yang terstruktur menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Guided Writing* berbantuan media reka cerita gambar terhadap keterampilan menulis kreatif siswa kelas III sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dikumpulkan berupa skor hasil tes keterampilan menulis kreatif, dan data tersebut dianalisis secara statistik untuk mengkaji pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Peneliti memilih metode penelitian *quasi eksperimen* karena di lapangan kondisi tidak memungkinkan untuk mengacak semua subjek secara penuh. Dalam penelitian mengenai pendidikan dasar, cara membagi siswa ke dalam kelas sudah ditentukan oleh sekolah, jadi peneliti tidak diperbolehkan membagi kelas secara sembarangan. Ini sesuai dengan penjelasan dalam studi metodologi penelitian *kuasi eksperimen*, bahwa penelitian ini tetap bisa menguji hubungan sebab-akibat meskipun tidak mengacak semua subjek, selama perlakuan diberikan dengan perencanaan dan pengendalian yang cukup baik. (Syahrizal & Jailani, 2023). Indikator yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Menurut Olivia (2024)

mengungkapkan indikator menulis kreatif terdiri dari enam yaitu:

1. Pemilihan kata
2. Topik dan organisasi ide
3. Tata bahasa, pengejaan dan tanda baca.
4. Keluwesan
5. Kelancaran
6. Originalitas

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Proses pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan dengan menerapkan metode *Guided Writing* berbantuan media reka cerita gambar, yaitu melalui tahap orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri sebagaimana tercatat dalam lembar observasi berikut. Pada pertemuan pertama tanggal 9 juni 2026 peneliti menjelaskan materi pertama yaitu menjelaskan bagaimana cara penulisan yang benar dan mengenalkan apa itu cerita fiksi dan menjelaskan apa itu cerita gambar dan melihat media reka cerita gambar. Pada saat pembelajaran berjalan masih banyak anak yang belum mengetahui cerita fiksi, lalu pada pertemuan kedua pada tanggal 10 juni 2026 peneliti membuat

kelompok kecil dan menyuruh peserta didik membuat cerita fiksi berkelompok dengan melihat media reka cerita gambar. Sedangkan pada pertemuan kedua Sebagian peserta didik masih banyak kesalahan dalam menggunakan tanda baca dan ejaan dalam penulisan lalu Sebagian peserta didik masih kesulitan dalam menuangkan ide yang baru dan unik. lalu pertemuan terakhir atau ketiga pada tanggal 12 juni 2026 peneliti membahas kembali materi pada pertemuan yang kedua sebelum melanjutkan ke yang baru dan menekankan pada peserta didik dalam penulisan dan menuangkan ide yang baru dan unik, di pertemuan ketiga ini peneliti menyuruh membuat cerita fiksi secara individu dengan melihat reka cerita gambar. Pada kelas eksperimen, siswa memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 54,96 yang kemudian meningkat menjadi 82,78 pada *posttest* setelah mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran di kelas kontrol melaksanakan proses pembelajaran menulis kreatif secara konvensional tanpa bimbingan bertahap dan tanpa media reka cerita gambar tetapi peneliti menjelaskan apa itu cerita fiksi pada pertemuan

pertama tanggal 9 juni 2026, sedangkan pada pertemuan ke dua tanggal 10 juni 2026 dan ke tiga pada tanggal 12 juni 2026 pembelajaran secara konvensional tanpa metode dan media. Dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 54,07 yang meningkat menjadi 69,41 pada *posttest*. Perbandingan proses pembelajaran pada kedua kelas ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi pada kelas eksperimen.

Tabel 1 Hasil Deskripsi Data *Pretest-Posttes* Kelas Eksperimen

No.	Deskriptif	Kelas Eksperimen	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	N	27	27
2	Minimum	41	70
3	Maksimum	70	95
4	Mean	54,96	82,78
5	Std. Deviation	6,079	6,471

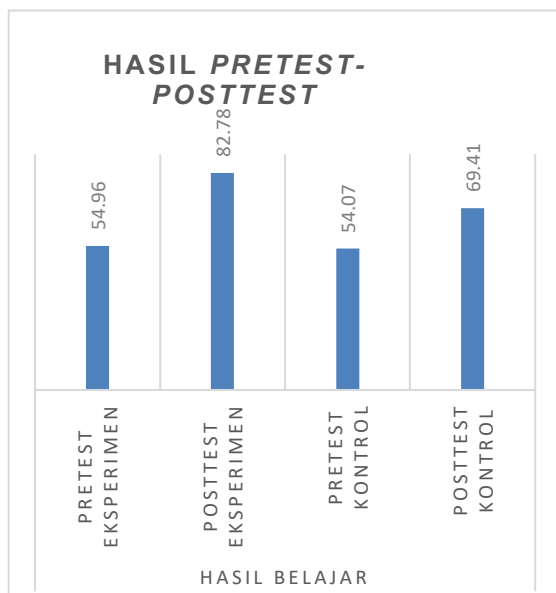
Berdasarkan hasil *pretest* pada tabel 4.2 kelas eksperimen yang terdiri dari 27 siswa, diperoleh skor terendah sebesar 41 dan skor tertinggi sebesar 70. Rata-rata (*mean*) nilai *pretest* adalah 54,96 dengan standar deviasi sebesar 6,079. Sedangkan hasil *posttes* pada kelas eksperimen yang

terdiri dari 27 siswa, diperoleh skor terendah sebesar 70 dan skor tertinggi sebesar 95. Rata-rata (*mean*) nilai *pretest* adalah 82,78 dengan standar deviasi sebesar 6,471.

Tabel 2 Hasil Deskripsi Data *Pretest-Posttes* Kelas Kontrol

No.	Deskriptif	Kelas Kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	N	27	27
2	Minimum	41	50
3	Maksimum	70	83
4	Mean	54,07	69,41
5	Std. Deviation	7,800	8,984

Berdasarkan hasil *pretest* pada tabel 2 kelas kontrol yang terdiri dari 27 siswa, diperoleh skor terendah sebesar 41 dan skor tertinggi sebesar 70. Rata-rata (*mean*) nilai *pretest* adalah 54,07 dengan standar deviasi sebesar 7,800. Sedangkan hasil *posttest* pada kelas kontrol yang terdiri dari 27 siswa, diperoleh skor terendah sebesar 50 dan skor tertinggi sebesar 69,41. Rata-rata (*mean*) nilai *pretest* adalah 54,07 dengan standar deviasi sebesar 8,984.



Gambar 1 Grafik Hasil *Pretest-Posttes* Kelas Eksperimen-Kontrol

2. Pembahasan

Pengaruh Metode *Guided Writing* Berbantuan Media Reka Cerita Gambar terhadap Keterampilan Menulis Kreatif setelah diberikan perlakuan, kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata dari 54,96 menjadi 82,78, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 54,07 menjadi 69,41. Selisih peningkatan yang jauh lebih besar pada kelas eksperimen mengindikasikan bahwa metode *Guided Writing* berbantuan media reka cerita gambar memberikan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan pembelajaran konvensional.

Temuan ini juga diperkuat oleh sejumlah penelitian mengenai penerapan metode *Guided Writing* pada berbagai jenjang dan konteks pembelajaran. Dirma dkk. (2026) dalam penelitian tindakan kelas di kelas V sekolah dasar menemukan bahwa penerapan metode *Guided Writing* mampu meningkatkan ketuntasan belajar menulis karangan eksposisi secara bertahap dari 33% pada pratindakan menjadi 86,67% pada siklus II, seiring dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dari kategori sangat kurang menjadi baik. Pola peningkatan bertahap ini selaras dengan hasil penelitian ini, di mana bimbingan terstruktur mendorong perbaikan keterampilan menulis secara konsisten dari waktu ke waktu.

Sejalan dengan itu, Nuraeni dkk. (2026) yang meneliti pengaruh metode *Guided Writing* berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V sekolah dasar melaporkan peningkatan nilai rata-rata dari 72,50 pada *pretest* menjadi 85,65 pada *posttest*, dengan hasil uji *paired sample t-test* yang signifikan (Sig. 0,000 <

0,05) serta korelasi kuat antara *pretest* dan *posttest* ($r = 0,68$).

D. Kesimpulan

Penggunaan metode *Guided Writing* berbantuan media reka cerita gambar berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis kreatif siswa kelas III sekolah dasar. Kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata dari 54,96 menjadi 82,78, jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang meningkat dari 54,07 menjadi 69,41. Hasil uji Mann-Whitney U pada data *posttest* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis penelitian H_1 yang menyatakan adanya pengaruh signifikan diterima, sedangkan H_0 ditolak. Pengaruh tersebut terlihat secara konsisten pada seluruh indikator menulis kreatif, yaitu originalitas, kelancaran, serta tata bahasa, pengejaan, dan tanda baca, dengan perbaikan paling menonjol pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, kedua rumusan masalah dan tujuan penelitian ini telah terjawab, yaitu diketahuinya langkah-langkah penerapan metode *Guided Writing*

berbantuan media reka cerita gambar serta pengaruhnya yang signifikan terhadap keterampilan menulis kreatif siswa kelas III sekolah dasar.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, metode *Guided Writing* berbantuan media reka cerita gambar dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran menulis di kelas rendah, khususnya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, dan menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat. Guru disarankan untuk memberikan bimbingan secara bertahap dan konsisten pada setiap tahapan menulis agar hasil belajar siswa dapat lebih maksimal.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan maupun pelatihan bagi guru terkait penerapan metode pembelajaran menulis yang inovatif dan berbasis media

visual, guna meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

3. Bagi siswa, diharapkan dapat terus berlatih menulis secara mandiri dengan memanfaatkan media visual di sekitar sebagai sumber inspirasi, sehingga keterampilan menulis kreatif dapat terus terasah meskipun tanpa bimbingan langsung dari guru.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas populasi dan sampel penelitian, meneliti pengaruh metode *Guided Writing* pada jenis tulisan kreatif lain seperti puisi atau drama, serta mengombinasikannya dengan media pembelajaran lain agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode ini pada berbagai konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. C. (2025). Keterampilan Menulis sebagai Fondasi Literasi Abad ke-21: Analisis Literatur terhadap Model dan Strategi Pembelajaran Efektif. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi*, 1(5), 1-14.
- Dirma, P. Z. N., Aprinawati, I., Ananda, R., Pebriana, P. H., & Marta, R. (2026). *Penerapan metode guided writing untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi pada siswa sekolah dasar*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 11(1), 626–632. <https://doi.org/10.29303/jipp.v11i1.4444>.
- Hermita, R. (N.D.). Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V Sd Negeri Nikan.
- Hikaya, N., Hamzah, R. A., Rahmadani, E., & Putri, A. (2025). Mengembangkan Keterampilan Menulis Di Sekolah Dasar. *In Jurnal Inovasi Edukasi* (Vol. 08, Issue 01).
- Izza, T. R., & Oktaviani, R. N. (2025). Implementasi Strategi Guided writing Process Pada Keterampilan Menulis Teks Wawancara Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 88–98.

<https://doi.org/10.46368/jpd.v13i1.3449>

- Nuraeni, A., Nurwahidah, L. S., Lestari, R., & Pratiwi, M. (2026). Pengaruh Penerapan Metode *Guided writing* Berbantuan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas V SDN Cigintung 4. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 213–222.
- Olivia, G. (2024). Peningkatan Kreativitas Menulis Dan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Kelas II Melalui Penerapan Metode Storytelling Pada Siswa Di SDS XYZ Jakarta. *Jurnal Ketopong Pendidikan*, 4(1), 52–62.
- Putri, A., Suparsa, I. N., & Sukanadi, N. L. (2024). Penerapan Metode *Guided writing* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Kelas Vii D Smp Widya Sakti Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jipbsi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 13–20.